



# Pengembangan Model Dukungan Orang Tua terhadap Santri dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di Pondok Pesantren

**Dimas Pahlawanita Damayanti**  
Universitas Negeri Malang, Indonesia  
E-mail: [dimasehasan@gmail.com](mailto:dimasehasan@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01  <b>Keywords:</b> <i>Parental Support;</i> <i>Emotional;</i> <i>Informational;</i> <i>Instrumental;</i> <i>Integration Model.</i>	This research investigates the model of parental support in the holistic development of Islamic boarding school students (santri) through three main dimensions of parental support: emotional support, informational support, and instrumental support. It analyzes how the integration of these three dimensions creates an educational environment that fosters the growth of the santri. The research employed a Library Research methodology. The findings of this study demonstrate that the integrated model of parental support, encompassing these three dimensions, forms a strong foundation for achieving optimal academic performance and holistic development. Comprehensive parental support significantly influences the development of social skills, intrinsic motivation, and knowledge among santri. Consequently, it enables them to grow into individuals of high quality, capable of making a positive impact on the academic outcomes of santri during their time at the Islamic boarding school.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Dukungan Orang Tua;</i> <i>Emosional;</i> <i>Informasional;</i> <i>Instrumental;</i> <i>Model Integrasi.</i>	Penelitian ini menginvestigasi model dukungan orang tua dalam perkembangan holistik santri di pondok pesantren melalui tiga dimensi utama dukungan orang tua, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental, dan menganalisis bagaimana integrasi ketiga dimensi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan santri. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi ketiga dimensi dukungan orang tua membentuk dasar kuat untuk mencapai prestasi akademik yang optimal dan perkembangan holistik. Dukungan orang tua yang komprehensif memengaruhi perkembangan keterampilan sosial, motivasi intrinsik, dan pengetahuan santri, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang berkualitas dan mampu memberikan dampak pada hasil akademik santri selama di pondok pesantren.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas, beretika, dan memiliki kontribusi positif dalam masyarakat. Di Indonesia, salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran khusus adalah pendidikan di pondok pesantren. Menurut Syamsul Maarif (2008) Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang memberikan pendidikan agama Islam yang mendalam dan menekankan pembentukan karakter keagamaan, moral, dan etika Islam. Pondok pesantren juga merupakan tempat di mana santri tinggal, belajar, dan beribadah, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi dan spiritual. Maka dari itu, memastikan berjalannya aktifitas santri pondok pesantren menjadi hal yang penting, terutama bagaimana memastikan prestasi akademiknya mengalami peningkatan.

Dalam konteks pendidikan pondok pesantren, peran orang tua dari santri memiliki dampak

yang signifikan dalam pembentukan karakter dan prestasi akademik anak-anak mereka. Orang tua merupakan agen utama yang memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi kepada santri dalam menghadapi tantangan pendidikan. Prestasi akademik di pondok pesantren menjadi penting bukan hanya dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam perkembangan karakter dan keimanan santri. Namun, seperti di semua lembaga pendidikan, terdapat variasi dalam prestasi akademik santri. Beberapa santri mampu meraih prestasi akademik yang sangat baik, sementara yang lain menghadapi kesulitan dalam mencapai prestasi yang sama.

Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, kemandirian, bakat, dan metode belajar santri. Faktor yang sangat penting dalam memengaruhi prestasi akademik santri adalah dukungan orang tua. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, termasuk dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumen yang diberikan oleh orang

tua kepada santri. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa santri yang merasakan adanya dukungan kuat dari orang tua cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. (Nadzifah Fitriyani, 2019) Dukungan orang tua tidak hanya mencakup dukungan materi, tetapi juga dukungan moral dan motivasi yang diberikan kepada santri. Dalam banyak kasus, orang tua memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi santri dalam proses pencapaian prestasi akademik santri.

Pengembangan model dukungan orang tua terhadap santri dalam meningkatkan prestasi akademik sejalan dengan Dukungan Sosial Multidimensional yang dikemukakan oleh House (1988) yang mengklasifikasikan menjadi tiga dimensi utama, yaitu: Pertama; Dukungan Emosional yang mencakup penerimaan dan pemberian afeksi, perhatian, dan kasih sayang. Dalam konteks pondok pesantren, dukungan emosional dapat mencakup dukungan moral, perasaan diterima, dan dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua kepada santri. Kedua, Dukungan Informasional. Menurut S. Cobb (1976) dukungan emosional berfokus pada penyediaan informasi yang relevan dan berguna. Dalam konteks pendidikan pondok pesantren, dukungan informasional mencakup bimbingan mengenai materi pelajaran, teknik belajar, dan pemahaman atas proses pendidikan di pondok pesantren. Ketiga, Dukungan Instrumen. Dukungan instrumen melibatkan bantuan nyata dalam bentuk dukungan fisik atau tindakan konkret. (C. P. Langford, dkk, 1997). Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, dukungan instrumen mencakup fasilitas fisik yang mendukung pembelajaran, sumber daya belajar, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akademik. Dukungan instrumen dari orang tua dapat mencakup penyediaan buku-buku, alat tulis, atau fasilitas untuk penelitian.

Dalam pengembangan model dukungan orang tua terhadap santri sangat bergantung pada tiga dimensi ini. Dukungan emosional menciptakan lingkungan yang positif bagi santri, dukungan informasional membantu mereka dalam pemahaman materi pelajaran, dan dukungan instrumen menyediakan sumber daya fisik yang mendukung pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2016) menemukan bahwa dukungan emosional dan dukungan instrumen yang diberikan oleh orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik santri di pondok pesantren tertentu. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

dukungan orang tua memainkan peran yang signifikan dalam membentuk motivasi dan kepercayaan diri santri dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang pengembangan model dukungan orang tua terhadap santri yang dapat membantu meningkatkan prestasi akademik santri di pondok pesantren. Model ini akan mencakup aspek dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumen yang diberikan oleh orang tua kepada santri.

## II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis atau pendekatan penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Adapun tahapan penelitian ini meliputi; Pertama, Pengumpulan Sumber Bacaan dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik dengan melibatkan pencarian buku, artikel ilmiah, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan sumber-sumber literatur terkait lainnya yang membahas tentang dukungan orang tua terhadap santri di pondok pesantren. Kedua, Setelah mengumpulkan sejumlah sumber bacaan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan memilih sumber-sumber yang paling relevan dengan penelitian. Ketiga, Sumber-sumber yang terpilih dianalisis secara mendalam dengan memahami konten sumber-sumber tersebut, mengidentifikasi kerangka konseptual yang digunakan, metode penelitian yang diterapkan, temuan utama, dan model-model dukungan orang tua yang telah dikembangkan atau dijelaskan dalam literatur. Kelima, Setelah menganalisis sumber-sumber bacaan yang relevan, penelitian akan melibatkan pengembangan model-model dukungan orang tua yang dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren. Keenam, Model-model yang dikembangkan dibahas dan divalidasi dengan merujuk kembali pada literatur.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Model Dukungan Orang Tua Terhadap Santri

Dukungan orang tua adalah istilah yang merujuk pada berbagai bentuk bantuan, perhatian, cinta, pedoman, dan sokongan yang

diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Menurut Bowlby (1988), dukungan orang tua adalah sebuah dasar aman yang dapat memberikan perlindungan dan keamanan kepada anak dalam menghadapi dunia yang belum mereka ketahui. Sedangkan menurut Parke (2004), dukungan orang tua adalah interaksi yang membantu dalam membentuk perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak.

Model dukungan orang tua terhadap santri adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengintegrasikan berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada santri dalam rangka meningkatkan prestasi akademik mereka di pondok pesantren. Model ini mencakup berbagai aspek dukungan, mulai dari dukungan emosional, dukungan informasional, hingga dukungan instrumen yang diberikan oleh orang tua. Tujuannya dari dukungan tersebut untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan memberikan dorongan positif bagi santri dalam meraih prestasi akademik yang optimal. Adapun model dukungan orang tua terhadap santri mencakup tiga dimensi utama yang bersumber dari teori dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental.

#### a) Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah dimensi pertama dalam model ini. Dalam pandangan J. S. House (1988) Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial yang mencakup penerimaan, perhatian, kasih sayang, dan afeksi yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu lain dalam upaya membantu mereka mengatasi stres, perasaan cemas, atau tantangan emosional. Dukungan ini menciptakan lingkungan psikologis yang kondusif, memberikan perasaan diterima, serta membantu individu merasa lebih nyaman dan aman dalam menghadapi berbagai situasi. Senada dengan definisi di atas, Cassel (1976) mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki tiga dimensi, salah satunya adalah dukungan emosional. Dalam pandangannya, dukungan emosional mencakup ekspresi kasih sayang, cinta, dan perhatian

yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang membutuhkan. Martin Seligman (2011) mengemukakan konsep "flourishing" yang berhubungan erat dengan dukungan emosional. Menurut Seligman, dukungan emosional yang kuat dapat membantu individu merasa lebih bahagia dan mampu mengatasi kesulitan dalam hidup mereka.

Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua kepada santri memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan positif di pondok pesantren, seperti pemberian perasaan diterima, dicintai, dan dihargai kepada santri, yang merupakan dasar dari hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Muara dari dukungan tersebut, santri cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan motivasi yang kuat untuk meraih prestasi akademik. Dukungan emosional juga dapat berarti dukungan moral yang diberikan oleh orang tua ketika santri menghadapi tantangan dalam pendidikan. Santri yang melaksanakan proses pendidikan di Pondok Pesantren mengalami peralihan lingkungan yang signifikan, dari rumah yang dipenuhi dengan kehangatan bersama keluarga beralih ke lingkungan pesantren dan bertemu dengan berbagai perbedaan perilaku lingkungan, sikap, dan latar belakang lainnya. Kondisi ini seringkali membuat santri tidak kerasan dan stres. Di tambah lagi, pondok pesantren melarang para santri untuk keluar lingkungan pesantren dan tak jarang santri merasa terisolasi dari dunia luar.

Berbagai potensi hambatan yang dialami santri tersebut, bisa diatasi dengan adanya dukungan emosional dari orang tua. Artinya, dorongan positif dari orang tua kepada anaknya dapat membantu mengatasi berbagai hambatan, dan tetap fokus pada tujuan belajarnya. Selain itu, dukungan emosional mencakup upaya orang tua untuk membangun hubungan yang sehat dan terbuka dengan anaknya. Terlebih jika anak mengalami kecemasan yang berlebihan sebab adanya tekanan dari lingkungan sekitar. Orang tua dapat membantu anak mengatasi rasa takut dan kecemasan dengan mendengarkan dan memberikan dukungan saat anak menghadapi situasi yang menakutkan.

Dengan komunikasi yang baik, anak dapat merasa nyaman berbicara tentang berbagai aktifitas mereka di pesantren, tantangan yang mereka hadapi, dan impian pendidikan mereka. Hubungan yang kuat dan terbuka antara orang tua dan santri adalah pondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan positif di pondok pesantren sebagaimana yang dikemukakan oleh John Bowlby (1969) dengan teori Attachment-nya bahwa anak memiliki kebutuhan dasar untuk membentuk ikatan emosional yang aman dengan figur perhatian, biasanya orang tua. Ini membantu anak merasa aman dan berkembang secara emosional.

b) Dukungan Informasional

Dukungan informasional merupakan jenis dukungan sosial yang mencakup penyediaan informasi, panduan, penjelasan, dan saran yang relevan dan berguna untuk individu yang membutuhkannya. (S. Cobb, 1976) Tujuan dari dukungan informasional adalah untuk membantu individu dalam memahami situasi, mengatasi tantangan, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang diberikan oleh sumber dukungan. Menurut Cutrona dan Suhr (1992), dukungan informasional mempunyai penting dalam membantu individu mengatasi situasi stres dan kebingungan. Cutrona dan Suhr menyoroti bahwa dukungan informasional dapat bermanfaat dalam situasi-situasi di mana individu memerlukan panduan atau pengetahuan tambahan untuk menghadapi perubahan signifikan dalam hidup mereka. Dalam konteks ini, sumber dukungan yang memberikan informasi yang akurat dan relevan dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat.

Dalam konteks dukungan informasional orang tua kepada anaknya di pondok pesantren mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan akademik santri. Misal, orang tua memberikan informasi tentang kabar keluarga di rumah, memberikan informasi perkembangan akademik yang diperoleh dari ustadz/guru/pihak pesantren, serta memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat anak dalam melaksanakan berbagai kegiatan pesantren.

Tidak hanya itu, setiap melaksanakan sambangan, orang tua juga menanyakan kepada anaknya tentang kendala akademik yang dihadapi, dan memberikan solusi dan motivasi bahkan kendala akademik ini bisa diatasi dengan keterlibatan orang tua dalam mencari ustadz/guru yang bisa memberikan jam tambahan (Private les) kepada anaknya secara intensif. Selain aspek belajar, orang tua juga dapat memberikan informasi mengenai program pendidikan di pondok pesantren. Mereka dapat memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan diajarkan, harapan akademik yang harus dicapai, dan peluang-peluang ekstrakurikuler yang tersedia. Dukungan informasional ini memiliki dampak yang signifikan pada prestasi akademik santri. Dengan bimbingan yang tepat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, santri dapat merasa lebih percaya diri dalam belajar dan meraih prestasi akademik yang lebih baik. Dukungan informasional dari orang tua adalah salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif di pondok pesantren.

c) Dukungan Instrumen

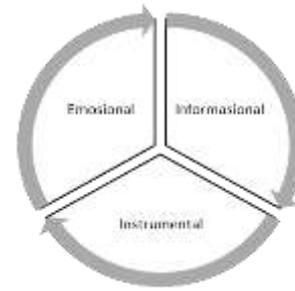
Dukungan instrumen adalah bentuk dukungan sosial yang melibatkan bantuan fisik atau tindakan konkret yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu lain. Dukungan ini mencakup pemberian sumber daya fisik, fasilitas, atau bantuan nyata dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. (C. P Langford, 1997). Tujuan dari dukungan instrumen adalah untuk memfasilitasi individu dalam mencapai prestasi atau memecahkan masalah tertentu melalui sumber daya fisik yang diberikan. George C. Homans (1974) mengemukakan bahwa dukungan instrumen dapat mengarah pada penciptaan hubungan sosial yang lebih kuat. Ketika seseorang memberikan bantuan konkret kepada individu lain akan dapat menghasilkan rasa keterikatan yang lebih erat antara mereka.

Dalam lingkungan pesantren, dukungan instrumen yang diberikan oleh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pembelajaran dan perkembangan akademik santri. Dukungan ini meliputi; memberikan uang saku atau biaya

untuk keperluan pesantren; dukungan dalam hal perlengkapan, seperti membelikan buku-buku pelajaran atau perlengkapan sekolah lainnya; dukungan dalam hal kesehatan, seperti memberikan obat-obatan atau membawa anak ke dokter jika sakit. (Nur Azizah, 2013). Artinya dukungan instrumental kepada anak yang sedang belajar di pondok pesantren merupakan dukungan langsung dan praktis sebagaimana sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sarafino & Smith (2011) bahwa Tangible or instrumental support merupakan dukungan instrumental yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang, pelayanan dan dukungan keluarga.

## 2. Model Integrasi Dukungan Orang Tua

Integrasi menurut DeCenzo & Robbins (2008) merupakan proses menggabungkan berbagai unsur, komponen, atau elemen menjadi satu kesatuan yang koheren dan berfungsi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Van de Ven & Poole (1995) bahwa integrasi adalah upaya untuk menggabungkan berbagai elemen dalam suatu sistem atau struktur sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif. Integrasi dalam konteks dukungan orang tua meliputi dimensi dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Ketiga dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan ketika orang tua memberikan dukungan kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan di Pondok pesantren. Hanya saja, masih banyak orang tua yang memposisikan dukungan instrumental (dukungan finansial) sebagai satu-satunya dukungan yang perlu diberikan tanpa melibatkan dukungan emosional dan informasional sebagai model dukungan yang juga tak kalah pentingnya. Maka dari itu, proses integrasi ketiga model dukungan tersebut salah satu syarat agar santri di Pondok pesantren dapat meningkatkan prestasi akademiknya. Keterhubungan tiga dimensi dukungan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Integrasi tiga dimensi dukungan orang tua

Dukungan emosional menciptakan kondisi psikologis yang mendukung pembelajaran dan membantu mengatasi stres. Dukungan informasional memberikan arahan dan pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran. Dukungan instrumen menyediakan sumber daya fisik yang mendukung proses belajar. Integrasi ketiga dimensi tersebut memungkinkan orang tua memberikan dukungan secara komprehensif kepada santri, memastikan bahwa santri merasa diterima dan didukung secara emosional, memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, dan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk belajar. Implikasi dari integrasi ketiga dimensi dukungan adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik santri. Dukungan emosional yang konsisten membantu santri merasa aman, merangsang motivasi intrinsik, dan mengurangi stres yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Melalui pujian dan penghargaan yang tulus, orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk mengejar pencapaian akademik dengan semangat yang tinggi.

Dukungan informasional yang baik melibatkan orang tua dalam pemahaman mendalam materi pelajaran. Dengan memberikan bimbingan dan penjelasan yang jelas, mereka membantu santri untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Ini mendorong prestasi akademik yang lebih baik dan peningkatan pemahaman dalam berbagai mata pelajaran. Dukungan instrumen mencakup penyediaan sumber daya fisik yang mendukung proses belajar. Hal ini termasuk buku teks, fasilitas belajar yang nyaman, dan alat bantu lainnya. Dengan menyediakan akses ke sumber daya ini, orang tua membantu anak-anak mereka untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan santri, penerapan integrasi ketiga dimensi dukungan adalah krusial. Kebanyakan santri tinggal di pondok pesantren menjadikan lingkungan ini sebagai lingkungan mikro yang sangat berpengaruh bagi perkembangan mereka. Maka, Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk lingkungan ini. Dukungan emosional dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka dan penerimaan terhadap perasaan dan kebutuhan santri. Orang tua dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang stabil melalui surat, kunjungan, dan juga komunikasi reguler. Dukungan informasional dapat diterapkan dengan aktif terlibat dalam proses pembelajaran santri. Orang tua dapat bertanya tentang apa yang dipelajari anak-anak mereka, memberikan bimbingan dalam memahami materi pelajaran, dan membantu mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Dukungan instrumen dapat direalisasikan dengan menyediakan sumber daya fisik yang diperlukan. Orang tua dapat membantu menyediakan buku teks, perlengkapan sekolah, dan fasilitas belajar yang nyaman saat anak-anak mereka berada di pondok pesantren.

Melalui dukungan emosional yang positif, santri dapat mengembangkan keterampilan sosial, termasuk kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan bekerja dalam kelompok. Dukungan informasional membantu mereka memperoleh pengetahuan yang mendalam, memicu motivasi intrinsik untuk belajar, dan memupuk rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan dukungan instrumen memastikan bahwa mereka memiliki akses ke sumber daya fisik yang mendukung perkembangan mereka. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental merupakan tiga dimensi dukungan yang penting dalam perkembangan holistik santri di pondok pesantren.

### **3. Dukungan Emosional: Membentuk Landasan Kesejahteraan Psikologis Santri**

Dukungan emosional menciptakan kondisi psikologis yang mendukung perkembangan holistik santri. Meliputi memberikan rasa diterima, didengar, dan dicintai, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional. Ketika santri merasa didukung secara emosional, ini berdampak positif pada berbagai aspek perkembangan mereka. Kemudian, Dukungan emosional yang

konsisten membantu santri merasa aman dalam lingkungan pondok pesantren. Ini menciptakan landasan bagi pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Santri yang merasa didukung emosional cenderung lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-teman dan pembimbing mereka.

Dukungan emosional juga merangsang motivasi intrinsik santri. Ketika mereka merasa didukung dan dicintai, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berkembang. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri sendiri untuk mencapai prestasi, dan dukungan emosional membuat santri merasa termotivasi untuk mencapai tujuan akademik dan spiritual mereka. Santri yang mendapatkan dukungan emosional merasa diterima dan dihargai. Hal ini membantu mereka dalam proses pengembangan identitas dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan merasa diakui dalam keluarga dan masyarakat, santri dapat mengembangkan identitas mereka sebagai individu yang memiliki peran dan nilai dalam komunitas.

### **4. Dukungan Informasional: Pemahaman Mendalam dan Peningkatan Pengetahuan**

Dukungan informasional melibatkan orang tua atau wali santri dalam pemahaman mendalam materi pelajaran dan memberikan arahan yang jelas. Dukungan ini berkontribusi pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman santri. Melalui dukungan informasional yang baik, orang tua dapat membantu santri untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan di pondok pesantren. Mereka memberikan penjelasan yang mendalam dan jawaban atas pertanyaan santri. Hal ini mengarah pada peningkatan pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu agama. Dukungan informasional juga dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis santri. Ketika santri mendapatkan dukungan informasional yang baik, mereka merasa bahwa orang tua peduli dengan pendidikan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. Santri cenderung merasa lebih termotivasi untuk mencari pemahaman yang lebih dalam dalam pelajaran mereka.

## 5. Dukungan Instrumental: Sumber Daya Fisik untuk Pembelajaran yang Efektif

Dukungan instrumental melibatkan penyediaan sumber daya fisik yang mendukung proses belajar santri, termasuk buku teks, fasilitas belajar yang nyaman, dan alat bantu lainnya. Dukungan instrumental memastikan bahwa santri memiliki akses ke buku teks dan materi pembelajaran lainnya yang mereka butuhkan. Ini sangat penting dalam konteks pendidikan santri, di mana pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama sering menjadi fokus. Melalui integrasi ketiga dimensi dukungan, santri dapat mengembangkan keterampilan sosial yang kuat, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi untuk belajar, dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Mereka merasa didukung secara holistik, yang mendukung perkembangan mereka sebagai individu yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan komunitas.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dukungan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan holistik anak di pondok pesantren. Dukungan orang tua mencakup tiga dimensi utama: dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Dukungan emosional memastikan bahwa santri merasa diterima, dicintai, dan dihargai, yang merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan sosial, motivasi intrinsik, dan kesejahteraan emosional mereka. Orang tua memberikan dukungan emosional dengan memberikan perasaan percaya diri dan dorongan positif, serta membantu anak-anak mereka mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin muncul dalam lingkungan pesantren.

Dukungan informasional membantu santri memahami materi pelajaran secara mendalam dan memberikan arahan yang relevan. Orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka membantu mereka menguasai konsep-konsep yang diajarkan, memotivasi belajar, dan mengurangi ketidakpastian dalam pendidikan mereka. Dukungan informasional memastikan bahwa santri memiliki pengetahuan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai mata pelajaran. Dukungan instrumental adalah dukungan fisik dan praktis yang melibatkan penyediaan sumber daya dan

fasilitas yang mendukung pembelajaran efektif santri. Orang tua dapat memberikan dukungan instrumental dengan memberikan sumber daya fisik seperti buku teks, fasilitas belajar yang nyaman, dan perlengkapan sekolah. Dukungan ini memastikan bahwa santri memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk belajar.

Integrasi ketiga dimensi dukungan orang tua menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik santri. Dukungan emosional memberikan fondasi kesejahteraan psikologis, motivasi, dan pengembangan identitas. Dukungan informasional memastikan pemahaman yang mendalam dan motivasi intrinsik untuk belajar. Dukungan instrumental memfasilitasi pembelajaran yang efektif melalui sumber daya fisik.

### B. Saran

Orang tua perlu memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak di pesantren dengan memberikan perasaan percaya diri, dorongan positif, dan bantuan dalam mengatasi stres dan kecemasan. Mereka harus terlibat aktif dalam pembelajaran anak-anak, membantu mereka memahami materi pelajaran secara mendalam, memotivasi belajar, dan mengurangi ketidakpastian dalam pendidikan. Orang tua juga perlu memberikan dukungan instrumental dengan menyediakan sumber daya fisik seperti buku teks, fasilitas belajar, dan perlengkapan sekolah agar anak-anak memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan.

Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi dukungan ini, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak di pondok pesantren. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental akan menjadi dasar bagi kesejahteraan psikologis, motivasi, pemahaman yang mendalam dan juga pembelajaran yang efektif bagi anak-anak di pesantren.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, Nur. (2013). "Dukungan orangtua bagi anak yang belajar di pondok pesantren."
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Attachment* (Vol. 1). Basic Books.
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child*

- Attachment and Healthy Human Development. Basic Books.
- Cassel, J. (1976). The contribution of the social environment to host resistance: The Fourth Wade Hampton Frost Lecture. *American Journal of Epidemiology*, 104(2), 107-123.
- Cassel, J. (1988). "Social support and social structure." *Social support and health*, 27-46.
- Cobb, S. (1976). "Social support as a moderator of life stress." *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300-314.
- Cutrona, C. E., & Suhr, J. A. (1992). "Controllability of stressful events and satisfaction with spouse support behaviors." *Communication Research*, 19(2), 154-174.
- Fitriyani, Nadzifah. (2019). "Pengaruh Dukungan Sosial dan Psychological Well Being Terhadap Prestasi Belajar Santri Kelas X (Studi Kasus di MBS Sleman dan Ibnul Qoyyim Putri)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(1), 34-46.
- House, J. S. (1988). "Social support and social structure." *Social support and health*, 27-46.
- Homans, G. C. (1974). *Social behavior: Its elementary forms*. Harcourt Brace Jovanovich.
- Langford, C. P., Bowsher, J., Maloney, J. P., & Lillis, P. P. (1997). "Social support: A conceptual analysis." *Journal of Advanced Nursing*, 25(1), 95-100.
- Parke, R. D. (2004). "Development in the Family." *Annual Review of Psychology*, 55, 365-399.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Seligman, M. E. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Free Press.
- Shoenberger, C. (1996). "The power of information and support: Fostering empowerment in health care through the lens of a patient advocate." *Patient Education and Counseling*, 27(1), 67-77.